

**EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS MASJID TAQWA KELURAHAN GUNUNG SARI
KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAMPUNG)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

YOGA PRATAMA

NPM. 1441010290

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS MASJID TAQWA KELURAHAN GUNUNG SARI
KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAMPUNG)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

YOGA PRATAMA

NPM. 1441010290

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Subhan Arief S. Ag. M.Ag

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos. i

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS MASJID TAQWA KELURAHAN GUNUNG SARI
KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAMPUNG)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

YOGA PRATAMA

NPM. 1441010290

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Subhan Arief S. Ag. M.Ag

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos. i

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

**EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM
DI MASJID TAQWA BANDAR LAMPUNG**

OLEH
YOGA PRATAMA

Beragam cara yang digunakan dalam hal mensyiarkan agama Islam. Salah satunya melalui kegiatan kuliah subuh. Kegiatan pengajian yang dilaksanakan setelah ibadah sholat subuh ini sudah banyak diterapkan di beberapa Masjid. Seperti halnya kuliah subuh di Masjid Taqwa Bandar Lampung. Kuliah subuh di Masjid Taqwa merupakan kegiatan keagamaan pertama yang diadakan oleh pihak masjid. Diadakan setiap hari dan hanya diliburkan setiap dua kali dalam satu Tahun. Beragam materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut dan memiliki penceramah-penceramah yang dinilai menguasai bidangnya masing-masing guna menunjang keberhasilan dari kegiatan kuliah subuh tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah: “bagaimana efektivitas kuliah subuh dalam mensyiarkan agama islam di masjid taqwa Bandar Lampung?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kuliah subuh dalam mensyiarkan agama islam di masjid Taqwa Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis sampel yang digunakan adalah non random sampling dilanjutkan dengan teknik *purposive sampling*, adapun sampel yang didapatkan yaitu 11 jamaah.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa cukup efektif dalam mensyiarkan agama Islam. Karena jamaah menilai kegiatan tersebut mencerdaskan umat serta proses penyajian dari kegiatan tersebut dirancang dengan rapi serta sehingga jamaah semakin berminat untuk mengikuti kuliah subuh. Selain itu kegiatan syiar islam dapat dikatakan berhasil apabila adanya proses timbal balik antara pelaku (da'i) dan objek dakwah (mad'u).

Kata kunci : Kuliah Subuh, Syiar Islam, Masjid Taqwa Bandar Lampung

MOTTO

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعِظَّمْ شَعِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

“Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah,

Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati.”

(Q.S Al-Hajj : 32)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Sam'un Isa dan Ibu Hernani Zubaidah yang penulis cintai dan banggakan, yang tiada hentinya selalu mendoakanku, memberiku semangat, dengan kesabaran memberiku nasehat, kasih sayang dan dukungan materil, serta pengorbanan yang tak tergantikan, dengan segala pengorbanan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai sekarang ini.
2. Adik-adikku Khofifah Rahma Azzahra, Farhan Khubaib Al-Hafidz, Vinicia Mahira Wibawa yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Keluarga besarku dan orang terdekat Syifa Mutoharoh, Indah Febriyanti, Riska Indah Cahyani, Dwi Septiana, Nurul Fajriyah Patra, Afrizal Zulkarnain, Ganang Yudho Priambodo, dan Bayu Rohmat, yang selalu ada saat suka maupun duka dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yoga Pratama merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Sam'un Isa dan Hernani Zubaidah. Ketiga adiknya bernama Khofifah Rahma Azzahra, Farhan Khubaib Al-Hafidz dan Vinicia Mahira Wibawa. Penulis dilahirkan di Tanjung Senang, Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 1996.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 (SD) Sukarame Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 (SMP) Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, dan pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan 1 (SMK) Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya dengan Izin Allah penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Bandar Lampung, Agustus 2018.

Hormat Saya,

Yoga Pratama

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS MASJID TAQWA KELURAHAN GUNUNG SARI KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAMPUNG”**.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan baik.
2. Bapak Dr. Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS)Ph.D sebagai Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos,M,Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing II dalam skripsi ini.
4. Subhan Arief, M. Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya serta dengan sabar dan bijak dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Kepala dan staff perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diperkenankannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak Amril Datuk Nan Basa selaku ketua pengurus kuliah subuh masjid taqwa Bandar Lampung beserta anggota yang telah terlibat memberikan sumber dan data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Rio Langgeng Martopo, Anggun Ulil Ulya, Ayuni Fransiska, Deni Kurniawan, Choiroci Latifah, Sudarsono, Daniel Marcel Kusuma, Iis Ariska, Dita Pratiwi, Wahyuda Setiawan, Rasyid Ridlo Sunarya, Alief Ramadhy serta rekan-rekan seperjuangan di KPI B dan angkatan 14 Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan di masa depan.
9. Sahabat-sahabat KKN kelompok 256 Desa Pandansari Selatan, Sukoharjo, Pringsewu.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Yoga Pratama
NPM.1441010290

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Tinjauan Pustaka.....	16

BAB II EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DAN SYIAR ISLAM

A. Efektivitas Kuliah Subuh	18
1. Pengertian Efektivitas	18
2. Pengertian Kuliah Subuh.....	19
3. Manfaat Kuliah Subuh	20
B. Syiar Islam	23
1. Pengertian Syiar Islam	23
2. Dasar Hukum Syiar Islam	25
3. Unsur-Unsur Syiar Islam.....	26
C. Kuliah Subuh dalam Mensyiarkan Agama Islam	33
D. Indikator Keberhasilan Syiar Islam	34
E. Standar dan Kriteria Keberhasilan Kegiatan Syiar Islam	36

BAB III AKTIVITAS KULIAH SUBUH DI MASJID TAQWA DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM

A. Gambaran Umum Masjid Taqwa.....	40
1. Sejarah Masjid Taqwa.....	40
2. Kegiatan Masjid Taqwa	42
3. Program Kerja Masjid Taqwa	42
B. Kuliah Subuh di Masjid Taqwa	44
1. Sejarah Singkat Kuliah Subuh.....	44
2. Struktur Pengurus dan Penceramah Kuliah Subuh	47
3. Visi dan Misi Kuliah Subuh	48
C. Pelaksanaan Kuliah Subuh Dalam Mensyiarkan Agama Islam.....	48
D. Pandangan Jamaah Terhadap Kegiatan Kuliah Subuh	56
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Kuliah Subuh Dalam Mensyiarkan Agama Islam	59

BAB IV EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS MASJID TAQWA KELURAHAN GUNUNG SARI KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAMPUNG)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Kuliah Subuh Masjid Taqwa

Tabel 2. Jadwal Penceramah Kuliah Subuh Masjid Taqwa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel
Lampiran 2	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 3	Surat Keputusan Judul Skripsi
Lampiran 4	Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Penelitian atau Survey
Lampiran 6	Kartu Hadir Munaqosah
Lampiran 7	Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Kuliah Subuh dalam Mensyiarkan Agama Islam (Studi Kasus Masjid Taqwa Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung)”**.

Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.¹ Berdasarkan definisi tersebut, efektivitas yang penulis maksud adalah keberhasilan mensyiarkan agama Islam dalam kegiatan kuliah Subuh.

¹ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2009), h.16

Kuliah Subuh merupakan kegiatan pembelajaran yang diadakan setelah sholat Subuh, dikemas dalam bentuk ceramah dan diskusi. Penceramah dan materi yang disampaikan juga sudah terjadwal. Umumnya kuliah subuh diadakan pada bulan suci ramadhan, namun di Masjid Taqwa kuliah subuh diadakan setiap hari.²

Mensyiarkan merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam islam. Syiar bisa lewat tauladan, tauziah, dakwah, kesenian atau semacam gabungannya. Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Dan syiar sendiri merupakan bagian dari dakwah dan identik dengan dakwah.³ Berdasarkan penjelasan tersebut, mensyiarkan yang penulis maksud ialah dakwah itu sendiri. Maka yang dimaksud syiar di sini adalah segala seruan dan upaya menyampaikan dakwah.

Pengertian Agama Islam secara umum ialah agama yang diridhoi Allah, yang paling benar dan sempurna serta agama yang membawa rahmat bagi semesta alam. Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW sebagai Nabi terakhir pilihan-Nya. Didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat.⁴ Allah SWT berfirman:

² Idahceris, "Kuliah Subuh di Bulan Ramadhan" (On-line), tersedia di: <https://idahceris.wordpress.com/2012/07/30/kuliah-subuh-di-bulan-ramadhan> (24 Juli 2018)

³ Hasanuddin Yusuf, *Syiar Dan Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h.6

⁴ Abdullah Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta : Amzah, 2006), h.2

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam,*”...

Berdasarkan uraian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah studi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengkaji tentang efektivitas dari kegiatan kuliah subuh dalam mensyiarkan agama Islam di Masjid Taqwa, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal, Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa dalam mensyiarkan agama islam.
2. Ditengah berkembangnya zaman, kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa tetap eksis hingga kini. Meskipun kegiatan ini berlangsung setiap hari dan tidak pernah berhenti semenjak pertama kali diadakan pada tahun 1972 jamaahnya lebih banyak dibandingkan kegiatan rutin lainnya yang diadakan di Masjid Taqwa seperti kultum Zuhur dan ceramah Maghrib.

3. Penelitian ini memfokuskan kajian pada efektivitas dari kegiatan kuliah subuh dalam mensyiarkan agama Islam yang mana relevan dengan jurusan penulis yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam dan didukung dengan literatur dan bahan-bahan memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Syiar adalah tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam islam. Syiar bisa lewat tauladan, tauziah, dakwah, kesenian atau gabungan semacamnya. Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya dapat merasakan keagungan Allah SWT.⁵

Syiar merupakan bagian dari dakwah dan identik dengan dakwah itu sendiri. Dakwah dan syiar adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih mendalam dakwah dan syiar adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang rumusannya diambil dari Al-Quran dan Hadits. Dakwah dan syiar ditujukan kepada manusia, sementara manusia adalah makhluk yang berjiwa bukan hanya telinga dan mata, yang bisa berfikir, merasa, dan bisa memilah antara yang baik dan buruk sesuai dengan persepsi terhadap dakwah yang diterima.⁶

⁵ Dunia Syiar Islam” (On-line), tersediadi: <http://duniasyiarislam.blogspot.com/2014/01/arti-syiar-dalam-islam.html> (24 Juli 2018)

⁶ Hasanuddin Yusuf, *Op.Cit*, h.6

Dalam perkembangannya, kegiatan yang dimaksudkan untuk memperkenalkan agama Islam semakin berkembang dan beragam. Pada zaman dahulu para wali songo memperkenalkan Agama Islam kepada masyarakat melalui kesenian yang ada di pulau Jawa. Para wali songo juga mulai membangun berbagai tempat ibadah umat Islam berupa Masjid dan Surau yang dijadikan sebagai pusat dakwah mereka.

Masjid mempunyai peranan penting dalam mensyiarkan agama Islam di zaman wali songo. Pada saat itu selain berfungsi sebagai tempat beribadah sholat, masjid juga dijadikan sebagai tempat berkumpul, mengadakan sesuatu, merundingkan berbagai hal yang mencerminkan sebuah kerjasama dan gotong royong untuk kepentingan dan tujuan yang sama, yaitu untuk kepentingan syiar Agama Islam.⁷

Di era sekarang khususnya di wilayah perkotaan, kegiatan yang terdapat di Masjid umumnya hanya majelis ta'lim. Masjid hanya ramai dengan berbagai kegiatan ketika memasuki bulan Ramadhan saja dan sudah cukup sulit untuk menjumpai masjid yang masih aktif dalam kegiatan mensyiarkan Islam sepanjang Tahunnya. Namun tidak semua masjid di perkotaan pasif untuk menjadi wadah dalam kegiatan mensyiarkan Islam, salah satunya Masjid Taqwa yang berada di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Enggal Bandar Lampung.

⁷ Layla Qodriana, *Strategi Dakwah Wali Songo Dalam Islamisasi Di Jawa*, (Semarang : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2007), h.4

Masjid Taqwa ini merupakan salah satu Masjid tertua di Bandar Lampung. Berlokasi di dekat Stasiun kereta api Tanjung Karang dan berbagai pusat perbelanjaan menjadikan letaknya terbilang strategis. Masyarakat yang baru datang ke Bandar Lampung ataupun para pedagang sering menjadikan Masjid Taqwa sebagai tempat beristirahat se usai beribadah. Beragam kegiatan yang bertujuan untuk menghidupkan masjid dan mensyiarkan agama Islam mudah dijumpai di Masjid ini. Mulai dari kultum Zuhur, ceramah Maghrib, kuliah Subuh, pengobatan gratis setiap hari Jum'at, manasik haji dan majelis ta'lim.

Salah satu kegiatannya yaitu kuliah subuh merupakan kegiatan yang sudah ada sejak tahun 1972 di Masjid Taqwa dan berlangsung setiap hari selepas sholat subuh. Kegiatan ini gratis dan tidak ada syarat khusus untuk mengikutinya. Ada sekitar 14 pemateri/penceramah yang mengisi sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus Masjid. Kuliah Subuh di Masjid Taqwa mempunyai jamaah tetap 50 orang, akan tetapi banyak juga jamaah pendatang yang biasa mengikuti safari Masjid.

Kuliah subuh di Masjid Taqwa tidak pernah berhenti beroperasi sejak berdirinya di Tahun 1972. Kegiatan ini tetap menjadi wadah dalam bidang syiar agama islam. Meskipun sudah banyak masjid lain yang mengadakan kegiatan serupa, namun jamaah dari kegiatan kuliah setiap tahunnya tidak pernah menurun. Selain itu, materi dalam kuliah subuh disampaikan oleh da'i yang memang berkompeten dibidangnya masing-masing.

Beragam materi yang disampaikan, mulai dari Fiqih, Sejarah Islam, Ibadah, Akhlak, Umum, dll. Untuk jadwal pengurus dan materi yang ingin disampaikan dibuat oleh pengurus masjid. Dipastikan setiap harinya selalu berbeda materinya agar para jamaah tidak bosan dan semakin banyak yang mereka tahu.

Berbeda dengan kegiatan yang lain, tingkat partisipasi jamaah kuliah subuh menurut pengurus Masjid lebih ramai. Hal ini menjadi menarik karena pada jam yang biasanya digunakan orang untuk beristirahat seusai sholat Subuh, namun justru kegiatan yang dimaksudkan untuk mensyiarkan agama Islam ini lebih ramai bila dibandingkan dengan kultum Zuhur dan ceramah Maghrib.

Namun dengan banyaknya jumlah jamaah pada kuliah subuh dibandingkan dengan kegiatan lainnya dan intensitas kegiatan yang berlangsung setiap hari, belum tentu mencerminkan suatu kegiatan tersebut efektif atau berhasil. Karena apabila suatu kegiatan hanya dinilai tingkat efektifnya berdasarkan jumlah dan intensitas kegiatan tersebut, kegiatan belajar mengajar yang ada di Indonesia belum bisa dikatakan efektif walaupun jumlah murid atau pelajar tinggi dan diadakan hampir setiap hari.

Tentu banyak faktor yang mempengaruhi suatu kegiatan bisa dikatakan berhasil. Salah satunya dengan menilai kualitas dari materi yang disajikan, kesesuaian mad'u dalam memahami materi yang disampaikan, tingkat keaktifan dari audience atau mad'u dan peran dari da'i tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui efektivitas kegiatan kuliah subuh dalam mensyiarkan

agama Islam di Masjid Taqwa Bandar Lampung dimana jamaah dari Masjid Taqwa ini memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam, namun masih kurang memahami ajaran agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

Bagaimana efektivitas kuliah subuh dalam mensyiarkan agama Islam di Masjid Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal, Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kuliah subuh dalam mensyiarkan agama Islam di Masjid Taqwa Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal, Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan kuliah subuh dalam mensyiarkan agama Islam. Serta dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi masyarakat mengenai efektivitas dari kuliah Subuh.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan dengan teknik dan alat tertentu. Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁸ Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.⁹

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan yang dalam hal ini adalah efektivitas kuliah subuh dalam menyiarkan agama Islam. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan

⁸ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 30

⁹ Cholid Naburko dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 46

adalah di Masjid Taqwa, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal, Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, sifat riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat atau objek tertentu.¹⁰ Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif.¹¹

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu efektivitas kuliah subuh dalam mensyiarkan agama Islam di Masjid Taqwa, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal, Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jamaah tetap kuliah subuh Masjid Taqwa, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Enggal, Bandar Lampung yang berjumlah 50 orang.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.69

¹¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

¹² Mahi M Hikmat, *Op.Cit.* h. 60

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati.¹³ Dapat dikatakan juga bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴ Metode yang dipakai oleh peneliti sendiri dalam pengambilan sampel yakni dengan menggunakan *non random sampling*, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁵

Setelah menggunakan teknik non random sampling ini penulis, kemudian menggunakan jenis *purposive sampling*, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian penulis mengambil sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Jamaah yang berusia 40-50 tahun
2. Jamaah yang mengikuti kuliah subuh minimal 5 kali
3. Jamaah yang mampu memahami tentang ajaran agama Islam

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diteliti berjumlah 11 orang.

¹³ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.*h. 153

¹⁴ Kountur Ronny, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Buana Printing, 2009), h. 174

¹⁵ Moh Nazir *Op.Cit.* h. 62

3. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan panca indra yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek di sekitar kita. Observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang kita lakukan untuk memahami lingkungan, selain membaca koran, mendengarkan radio dan televisi atau berbicara dengan orang lain. Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung – tanpa mediator – suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.¹⁶

Dengan observasi kita memperoleh informasi tentang berbagai peristiwa yang terjadi di muka bumi ini. Namun, observasi sehari-hari ini berbeda dengan observasi ilmiah. Observasi ilmiah bukan sekedar melihat-lihat, tetapi lebih memfokuskan panca indra kita dengan frame yang sudah di set sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷

Metode Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*) dan Observasi Nonpartisipan.

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.* h. 110

¹⁷ Mahi M Hikmat, *Op.Cit.* h.72

Sedangkan penulis menggunakan Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih akurat, lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁸

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara proses tersebut adalah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian, tetapi belum tentu bagi jamaah kuliah subuh di Masjid Taqwa, wawancara adalah bagian dari penelitian.¹⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 145

¹⁹ . Moh Nazir, *Op.Cit.* h. 194

²⁰ .Sugiyono, *Op.Cit.* h.137

Adapun pihak yang diwawancarai pada penelitian ini adalah jamaah dari kuliah subuh di Masjid Taqwa Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Dalam sebuah penelitian dokumentasi menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.²¹ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang terdapat di Masjid Taqwa Bandar Lampung.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu:

²¹. Mahi M Hikmat, *Op.Cit.* h.83

²² Sugiyono, *Op.Cit.* h. 244

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga menurut Miles and Huberan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan deskripsi atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

H. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiarisme, dimana sama-sama berkaitan mengenai dakwah melalui media buletin yaitu sebagai berikut:

1. “Pesan-Pesan Dakwah Pada Program Kuliah Subuh RRI Banjarmasin” oleh Nurhidaya Daud, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin Tahun 2017. Penulis dan Nurhidaya sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Nurhidaya dalam penelitiannya lebih menekankan kepada pesan-pesan dakwah dalam program kuliah subuh sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada efektivitas dari kuliah subuh dalam mensyiarkan agama Islam.
2. “Fungsi Masjid Dalam Mensyiarkan Islam Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji” oleh Septi Rusnita, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dalam

²³ Rachmat Kriyantono, *Op.Cit.* h. 252

penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah fungsi Masjid sebagai sarana syiar agama Islam yang dimanfaatkan dengan mengadakan kegiatan sosial untuk masyarakat. Berbeda dengan Penulis, Septi meneliti semua fungsi yang terdapat pada Masjid sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada satu kegiatan yakni kuliah subuh. Penulis dan Ahmad sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif.

BAB II

EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DAN SYIAR ISLAM

A. Efektivitas Kuliah Subuh

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti memiliki efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Winarno Surahmad mengatakan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana hal yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai.¹

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh Hidayat yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya.

Dalam komunikasi efektivitas dapat dipahami dengan tingkat kesamaan pemaknaan pesan antara komunikator dan komunikan. Semakin besar tingkat kesamaan pemaknaan pesan tersebut, maka semakin tinggi tingkat efektivitas dalam proses komunikasi.²

¹ Wicaksono, *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta, Prenadamedia, 2002), h. 3

² Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2009), h.16

Efektivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Jika hal-hal yang dapat dilaksanakan dan dicapai menunjukkan presentase yang lebih besar, paling tidak, tidak jauh dari perencanaan maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut cukup efektif. Agar kegiatan tersebut dapat efektif maka diperlukannya suatu perencanaan kegiatan.³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan efektivitas merupakan keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

2. Pengertian Kuliah Subuh

Kuliah subuh adalah kegiatan pengajian yang dilaksanakan setelah ibadah sholat subuh. Kegiatan kuliah subuh kerap dijumpai ketika bulan suci ramadhan, namun tidak jarang pula di sejumlah masjid dilaksanakan setiap bulan sepanjang tahun. Jadwal kuliah subuh dibuat dengan tema berbeda-beda seperti kuliah pada umumnya, hal tersebut dimaksudkan agar jamaah tidak jenuh dan semakin banyak wawasan yang dimiliki.

Ada beberapa hal yang memang harus dipersiapkan untuk kegiatan ini, yaitu da'i, materi dan pembawa acara. Ketiga hal tersebut harus terjadwalkan dengan baik oleh panitia penyelenggara kegiatan kuliah subuh, karena hal

³ Peter F Drucker, *Bagaimana Menjadi Eksekutif yang Efektif*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001),h. 5

tersebut sangat penting dan harus diprioritaskan agar kegiatan kuliah subuh bisa berjalan dengan baik sesuai dengan maksud dan tujuan.⁴

Metode ceramah dan diskusi menjadi cara seorang da'i menyampaikan materinya di dalam kuliah subuh. Metode ceramah sendiri merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.⁵ Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya. di dalam kuliah subuh dalam bentuk ceramah dan diskusi.⁶

3. Manfaat Kuliah Subuh

Subuh merupakan waktu yang mulia dan kemuliaannya hanya bisa didapatkan manusia-manusia terbaik. Ketika jumlah jama'ah shalat subuh di masjid sudah sangat besar maka kita ketahui bahwa saat itulah manusia-manusia terbaik jumlahnya sudah sangat banyak. Dan karenanya, ada banyak manusia yang membangun pondasi peradaban Islam.⁷ Aktivitas yang dilaksanakan pada waktu pagi, terlebih aktivitas wajib dan dilaksanakan

⁴ Hadi Sanjaya, *Pemanfaatan Kuliah Subuh di Bulan Ramadhan*, (AL-TURAS: Jurnal Potret Pemikiran, 2013), h.2

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h.101

⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenadamedia, 2004), h.359

⁷ Nana Fariez, *Spirit Subuh*, (Bandung : Mybook, 2012), h.12

berjamaah seperti shalat Subuh, telah didoakan agar mendapatkan berkah. Yang mendoakannya adalah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*:⁸

اللهم بارك لأمتي في بكورها

Artinya: *Ya Allah, berkahilah umatku pada waktu paginya.* (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibn Majah)

Langsung tidur setelah shalat subuh tidak dianjurkan dalam Islam dan beberapa ulama menjelaskan hukumnya adalah makruh jika tidak ada udzur dan keperluan. Selain itu tidur setelah sholat subuh kurang baik untuk pola hidup yang sehat. Setelah subuh adalah waktu turunnya berkah dan rezeki, jika tidur maka tidak mendapatkan berkah tersebut. Godaan tidur setelah sholat subuh memang dianggap cukup berat bagi mereka yang tidak terbiasa, para ulama menganjurkan agar bisa merubah kebiasaan tersebut dengan mencari kegiatan setelah shalat subuh seperti, belajar setelah shalat subuh di masjid, memasak setelah shalat subuh dan berolahraga.⁹

Salah satu kegiatan yang dianjurkan setelah melaksanakan shalat subuh adalah belajar, karena di waktu subuh pikiran masih segar sehingga mudah untuk menghafal sesuatu. Selain itu, energi pada saat pagi hari juga lebih maksimal sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal. Mengikuti kuliah subuh di masjid secara bersama – sama tentu merupakan hal yang baik disamping

⁸Agus Hasan Bashori, *Waktu Subuh*, (Semarang : YBM, 2016), h. 77

⁹Muslimafiyah, "Anjuran Tidak Tidur Setelah Subuh" (On-line), tersedia di: <https://muslimafiyah.com/anjuran-tidak-tidur-setelah-sahur-dan-subuh-syariat-dan-medis.html> (25 Juli 2018)

berguna untuk memakmurkan masjid juga berguna agar kita tidak bosan. Manfaat dari kuliah subuh tentu sangat banyak sekali selain mendapatkan ilmu kita juga akan diganjar pahala karena sudah memakmurkan masjid. Di sisi lain ilmu yang didapatkan dari kuliah subuh ini digunakan sebagai panduan hidup berdasarkan tuntunan Islam.

Mengikuti kuliah subuh sama saja dengan menghadiri sebuah majelis ilmu. Dengan demikian, ketika menghadirinya maka memiliki kedudukan yang sama dengan seseorang yang sedang menuntut ilmu. Allah meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu. Seperti firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Mujaadilah : 11)

Adapun manfaat dari kuliah subuh, yaitu:

- a. Sebagai media pencerahan
- b. Penyemangat bagi jamaah
- c. Pembangkit motivasi hidup sekaligus sebagai bahan intropeksi agar lebih baik dari sebelumnya

d. Adanya nilai-nilai karakter yang lebih dari sebelumnya

e. Menambah wawasan dalam ilmu agama¹⁰

B. Syiar Agama Islam

1. Pengertian Syiar Islam

Syiar menurut bahasa arab berasal dari kata *syu'ur* yang berarti rasa masuk dalam banyak jenis ibadah dalam pemahaman Islam. Umpamanya syi'ar haji mulai terdapat pada manasik, pada lambang keagungan Masjidil Haram, Masjid Nabawi, Bukit Shafa dan Marwa. Syi'ar bagi ibadah shalat mulai dirasakan sejak dikumandangkan azan, mengambil wudhu, beramai-ramai menuju ke masjid dan sebagainya. Setiap langkah seseorang muslim menuju pelaksanaan ibadah yang diwajibkan Allah sudah ada nilai syiarnya.¹¹

Jadi syiar yang bermakna rasa tersebut betul-betul umat Islam merasakan betapa semaraknya orang-orang bermanasik haji, bagaimana agungnya bangunan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, bagaimana meriahnya orang-orang menunaikan shalat Tarawih di bulan Ramadhan dan melaksanakan shalat Idul Fithri dan Idul Adha setiap tahunnya. Syi'ar-syi'ar semacam itulah yang selalu menggairahkan umat Islam untuk semakin yakin dan sungguh-sungguh melaksanakan berbagai ibadah yang diperintahkan Allah dan bertambah ketakwaannya.

¹⁰ Akhmad Hasybi, *Dahsyatnya Energi Bangun Pagi, Tahajud & Shalat Subuh*, (Bandung, Idesegar Media, 2014) h. 83

¹¹ Hasanuddin Yusuf, *Syiar Dan Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013) h.6

Syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah SWT. Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Syiar merupakan tindakan untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait Islam. Syiar bisa lewat tauladan, tausiyah, dakwah, kesenian atau semacamnya.¹²

Syiar diagungkan sebagai manifestasi bentuk rasa taqwa. Dalam Islam syiar merupakan bagian penting karena di dalam kehidupan manusia terdapat banyak peninggalan sejarah yang monumental dan mengandung nilai arti yang tinggi. Peninggalan semacam ini biasanya dijaga dan dipelihara sebagai peringatan agar manusia dapat mengambil pelajaran. Seperti dikatakan dalam firman Allah Swt.

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعِظِمْ شَعِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati”. (Q.S Al-Hajj : 32)

Kegiatan mengagungkan syiar Allah pada ayat ini dipahami oleh para ulama dalam beberapa makna, antara lain :

- a. Ihtifal, yaitu aktivitas keagamaan yang bernilai syiar, perlu dilakukan secara terbuka, meriah, dan penuh antusiasme, tetapi tetap khidmat dan penuh makna.

¹² Sayyid Muhammad, *Op.Cit*,h.105

- b. Itizam, yaitu mengagungkan syiar itu merupakan kewajiban agama yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim sebagai bagian dari proses *tadzkir*, yaitu usaha untuk mengingatkan manusia pada keagungan Allah.
- c. Itmam, yaitu syiar harus dilakukan sebaik dan sesempurna mungkin. Sekadar contoh, dalam konteks syiar haji, Rasulullah memberikan 100 ekor unta sebagai kurban.

Pengertian syiar itu sendiri sejalan dengan pengertian dakwah yaitu, tindakan menyampaikan ajaran Islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan yang diridhoi Allah SWT. Dakwah dan syiar adalah pekerjaan menyampaikan pesan yang berisi ajaran Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah dan syiar adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang rumusannya diambil dari Al-Quran Hadits.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa syiar erat kaitannya dengan dakwah, karena sama-sama berbentuk kegiatan menyampaikan pesan yang berisi ajaran agama Islam.

2. Dasar Hukum Syiar Islam

Syiar mempunyai dasar hukum yang sama dengan dakwah, karena syiar islam yang dimaksud disini adalah segala seruan dan upaya menyampaikan dakwah. Syiar ataupun dakwah juga memerlukan peraturan yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta Ulul Amri.¹⁴ Dengan

¹³ *Ibid*, h. 18

¹⁴ Hasanudin, *Op.Cit*,h.96

demikian ada komitmen penting yang harus ada kaitannya dengan hukum syiar/dakwah yaitu :

- a. Dakwah hukumnya wajib, yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah. Jika didalam suatu masyarakat belum ada yang melakukan dakwah, sedangkan kemaksiatan dan kemunkaran telah ada bahkan merajalela, maka bagi orang Islam setempat melakukan dakwah itu hukumnya Fardhu ‘ain, sebagaimana firman Allah Swt :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ
 الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S Ali Imran : 110)

- b. Dakwah hukumnya fardhu kifayah yaitu apabila di dalam suatu masyarakat terdapat seseorang yang aktif dalam melaksanakan dakwah.¹⁵

3. Unsur-Unsur Syiar Islam

Sama halnya dengan dakwah, syiar memiliki unsur-unsur yang sama dengan dakwah. Unsur- unsur tersebut adalah da'i, mad'u, dan maddah.

¹⁵ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Jakarta: Rasail, 2005), h.34

a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga.

b. Mad'u (penerima dakwah)

yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. Maddah (materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia.

2) Masalah Syariah

Syariah ini bersifat universal, yang menejlaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Syariah

Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia.

3) Masalah Mu'amalah

Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

4) Masalah Akhlak

Ilmu akhlak bagi Al-Faribi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.¹⁶

Apabila ditinjau dari sudut pandang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu *da'wah bi al-lisan*, *da'wah bi al-qalam*, dan *da'wah bi al-hal*. Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut :

¹⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.9

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah *bi al-lisan*, dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan tanya jawab.¹⁷

Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seseorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking*. Sifat komunikasinya lebih banyak searah atau (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada

¹⁷. Samsul Munir, *Op.Cit*, h.101

pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.¹⁸

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.¹⁹

c. Metode Diskusi

Diskusi ini sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran baik berupa gagasan, pendapat, dan sebagainya antara sejumlah orang secara

¹⁸ Moh Ali Aziz, *Op.Cit*, h.359

¹⁹ Samsul Munir, *Op.Cit*, h.102

lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis dan objektif.²⁰

Dalam berdiskusi seorang pendakwah sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta. Hal itu dimaksudkan agar orang-orang yang mengikuti diskusi tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lain, tetapi mereka beranggapan bahwa peserta diskusi itu sebagai kawan yang saling menolong dalam mencari kebenaran.²¹

²⁰ Samsul Munir, *Op.Cit*, h. 102

²¹ Moh Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 368

d. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

Dari segi dakwah metode demonstrasi ini memberikan kesan yang tebal karena panca indra, perasaan, dan pikiran dapat dikerjakan sekaligus.

Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perikehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

e. Metode Silaturahmi (Home Visit)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan melalui metode silaturahmi, menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Metode *home visit* dimaksudkan agar da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*. Dengan

metode ini, da'i akan mengetahui secara dekat kondisi *mad'u*-nya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, disamping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh *da'i* itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat disuatu daerah yang dia kunjungi.²²

C. Kuliah Subuh dalam Mensyiarkan Agama Islam

Kuliah subuh merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk menyebarkan syiar ajaran agama Islam. Tujuan dakwah sendiri dapat dicapai jika metode yang digunakan efektif. Suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif.

Menurut Jalaluddin Rahmat, efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, atau informasi.
2. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.

²² Samsul Munir, *Op.Cit*, h. 103-105

3. Efek Behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.²³

D. Indikator Keberhasilan Syiar Islam

Pada awalnya hasil-hasil atau dalam konsep yang lebih umum, yaitu keberhasilan dakwah tidak menjadi perhatian para ahli dakwah dan para da'i yang bersentuhan langsung dalam proses dakwah. Bagi mereka hasil-hasil dakwah, dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku mad'u setelah mengalami proses dakwah merupakan wilayah kekuasaan Allah SWT atau lebih dikenal sebagai hidayah. Setelah para da'i melaksanakan segala data dan upaya dalam amar ma'ruf nahi munkar dan disertai do'a yang mereka panjatkan. Kemudian mereka bertawakal kepada Allah SWT sebagai wujud kepasrahan akan hasil-hasil dakwah yang mereka lakukan. Sebagaimana tercantum dalam surat Ali Imran ayat 20 :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۚ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ
وَاللَّهُ بِصِيرِ الْعِبَادِ

Artinya : “Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah

²³ Wahyu Ilaihi., *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h..21

diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya" (Q.S Ali Imran : 20)

Berdasarkan ayat tersebut, bagi para da'i harus berusaha secara maksimal dalam bentuk ikhtiar lahiriyah dan ikhtiar batiniyah. Ikhtiar lahiriah adalah da'i berusaha untuk merangsang fungsi-fungsi hidayah ilham (insting), hidayah hawasy (panca indera), hidayah akal pada mad'u untuk mengetahui kebenaran haqiqi yang dapat dijadikan pegangan hidup. Ikhtiar batiniyah adalah da'i berusaha untuk senantiasa berdoa, agar Allah Swt menganugerahkan kepada mad'u hidayah at-taufiq (pertolongan), sehingga pemahamannya tentang ajaran Islam dapat mengantarkan pada perubahan sikap dan perilaku berdasarkan syariat Islam dalam kehidupannya.²⁴

Proses dakwah yang melibatkan semua unsur di dalamnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi dilingkungan sosial, baik keluarga, kelompok atau komunitas dan masyarakat. Mad'u yang di ajak untuk masuk dalam sistem Islam yang sudah terikat oleh sistem sosial tertentu boleh jadi akan menerima ataupun menolak tergantung kebutuhan sosiologis mereka (mad'u). Bagi kaum elit politik dan ekonomi, dengan strata sosial yang dimilikinya kemungkinan besar akan menolak dakwah. Karena dakwah dipandang akan menggoyahkan posisis mereka, segala bentuk keuntungan yang diperolehnya. Kemungkinan yang sama juga dapat terjadi pada kaum non-elit, dakwah yang membawa nilai-nilai suci agama Islam

²⁴ Moh Ali Aziz, *Op.Cit*, h.35

akan mengalami hambatan bahkan penolakan, ketika mad'u telah lama mengikuti suatu pola hidup yang berbeda.²⁵

Maka dari itu, untuk menilai keberhasilan dakwah, dibutuhkan indikator-indikator tertentu sebagai tolak ukurnya. Menurut Ahmad Faqih, indikator-indikator tersebut dapat digali dari tujuan-tujuan dakwah yang telah dirumuskan oleh para ahli. Pada ranah sosial, keberhasilan dakwah dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi individu dan dimensi sosial. Dimensi individu adalah suatu keberhasilan dakwah yang memfokuskan pada keadaan individu dalam konteks sosialnya. Apakah seorang individu memiliki karakteristik sebagai muslim yang baik, dalam posisinya sebagai hamba Allah ataukah khalifah dimuka bumi. Dimensi sosial adalah suatu keberhasilan dakwah yang menggambarkan kondisi sosial tertentu, apakah memiliki ciri-ciri tertentu sebagai masyarakat Islam dan atau masyarakat yang Islami.²⁶

E. Standar dan Kriteria Keberhasilan Kegiatan Syiar Islam

Kegiatan dakwah sebagai upaya untuk menegakkan amar ma'ruf nahi anil munkar dituntut untuk selalu mengembangkan visi, misi, dan wilayah kepeduliannya terhadap kelompok sasaran. Untuk menentukan keberhasilan kegiatan dakwah hingga dapat disebut efektif, fungsional, dan profesional, diperlukan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan tersebut baik kuantitatif maupun kualitatif. Berangkat dari prinsip bahwa kegiatan dakwah

²⁵ Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011) h.30

²⁶ Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), h. 128

adalah melaksanakan perintah Allah dalam rangka menegakkan amar ma'ruf nahi anil munkar, maka standar dan kriteria yang harus dipakai ialah yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.²⁷ Keberhasilan kegiatan dakwah dapat diukur dengan standar dan kriteria sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan dakwah bertolak dari prinsip rasionalitas yang realistik, untuk ini sangat diperlukan adanya musyawarah secara timbal balik antara pelaku dakwah dengan objek dakwah.
2. Penyampaian informasi haruslah didasarkan atas kemampuan dan tingkat kecerdasan akal objek dakwah.
3. Pelaksanaan kegiatan dakwah harus merujuk kepada contoh sifat dan keteladanan Rasulullah SAW, baik sebagai seorang pemimpin, pembina kader, maupun sebagai pengarah khittah perjuangan masa depan. Beliau adalah seorang yang tegas, berani dan tak kenal kompromi dengan kekufuran, namun penyayang terhadap sesama muslim dan mukmin
4. Dalam melaksanakan gerak dakwah harus terlihat kepastian hukum, yang halal adalah halal dan yang haram adalah haram meskipun pahit dan sulit.
5. Kejujuran dan keadilan harus ditegakkan dan tidak boleh berubah karena kebencian terhadap suatu kaum atau golongan.
6. Tingkat tertinggi dari kualitas dakwah membasmi kemungkaran harus diutamakan, yakni dengan kekuasaan atau power, berikutnya baru dengan lisan dan hati.

²⁷ Arifin Anwar, *Op.Cit*, h.43

7. Kepribadian Rasulullah sebagai insan pemaaf dan lemah lembut dalam berdakwah perlu mendapat perhatian untuk dicontoh.
8. Amanah sebagai landasan moral dalam berdakwah harus ditempatkan pada posisi tanggung jawab yang intern.
9. Kebiasaan meninggalkan perbuatan dosa dan ikhlas dalam berdakwah telah menjadi kepribadian umat.²⁸

Dari beberapa pedoman tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa suatu kegiatan dakwah dapat dikatakan berhasil secara apabila:

1. Pelaku dakwah dalam bentuk lembaga atau organisasi sebagai subjek dakwah jumlahnya semakin banyak yang profesional dan memiliki tenaga-tenaga yang potensial yang berpendidikan, terampil dan punya wawasan pengalaman yang luas.
2. Semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan nikmat keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun dakwah bil-hal dan bil-hikmah, terutama dari kalangan dhuafa' dan keluarga miskin.
3. Penyampaian pesan dakwah telah dikemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat.
4. Perilaku kehidupan ummat semakin banyak yang berubah kearah positif, seperti akidah yang bersih dari syirik, dan tahayul, akhlaq semakin memilih yang

²⁸ Ahmad Faqih, *Op.Cit*, h.133

terpuji dalam pergaulan yang semakin harmonis dan jauh dari tindakan kekerasan, sadis dan diluar perikemanusiaan.

5. Pelaksanaan kegiatan dakwah telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari proposalnya hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika, estetika, dan ukhuwah yang dikemas berdasarkan ilmu dan keterampilan yang telah teruji keberhasilannya.
6. Umat semakin peduli dengan kegiatan dakwah dan semakin alergi melihat perbuatan-perbuatan dosa maksiat dan mungkar.²⁹

²⁹ *Ibid*, h. 134

BAB III

AKTIVITAS KULIAH SUBUH DI MASJID TAQWA DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM

A. Gambaran Umum Masjid Taqwa

1. Sejarah Masjid Taqwa

Masjid taqwa didirikan pada tahun 1950 dan merupakan salah satu Masjid tertua di Bandar Lampung yang masih ramai dengan berbagai kegiatan keagamaan. Masjid ini didirikan oleh Haji Rasul yang berasal dari Padang, Sumatera Barat. Tujuan awal Haji Rasul dalam mendirikan Masjid Taqwa sendiri untuk menyediakan tempat bagi warga Padang yang merantau ke Bandar Lampung sebelum mereka mendapatkan pekerjaan. Tak hanya menyediakan tempat, Haji Rasul juga menyediakan makanan untuk mereka. Beliau wafat pada 10 Oktober 1960.

Masjid Taqwa awalnya berbentuk mushola, barulah pada Tahun 1969 direnovasi dan diperbesar menjadi 2 lantai. Pembangunan Masjid Taqwa hingga terlihat megah seperti sekarang berkat sumbangan para jamaah yang sering beribadah ataupun singgah di Masjid Taqwa. Kini Masjid Taqwa memiliki luas lahan 675 meter persegi dengan luas bangunan lebar 25 meter dan panjang 24 meter. Saat ini masjid sudah dilengkapi dengan pendingin udara. Sehingga jamaah dari berbagai kalangan, setelah sholat Zuhur mereka seringkali beristirahat sejenak sebelum kembali beraktivitas.

Masjid Taqwa beralamat di Jl. Kotaraja No.1 Kel.Gunung Sari Kec. Enggal Bandar Lampung dan memiliki 30 pengurus yang mayoritas bukan warga yang berada disekitar masjid tersebut. Terletak berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan stasiun kereta api menjadikan Masjid ini sering dijadikan tempat bermalam bagi masyarakat yang baru tiba di Bandar Lampung ataupun mereka yang hendak membeli tiket kereta api di pagi hari.

Namun sejak banyaknya laporan kasus kehilangan barang musafir di dalam masjid, para pengurus Masjid Taqwa, telah menyepakati menutup pintu masjid malam hari, karena khawatir keselamatan orang dan barang yang sedang beristirahat di dalam masjid.

Didalam Masjid Taqwa memiliki tiga kotak infak yang berbeda-beda tujuan. Kotak infak pertama untuk pembangunan masjid, kotak infak kedua untuk sumbangan anak-anak yatim piatu dan dhuafa dan kotak infak ketiga merupakan sumbangan dana sosial. Sumbangan ini diberikan kepada orang-orang terlantar. Masjid Taqwa juga memiliki 56 anak asuh yang akan diberikan santutan 4 bulan sekali.

Area sholat untuk jamaah wanita tidak dipisahkan secara permanen. Tapi disekat dengan sekat kayu yang bisa di pindah dan di atur luasan area yang dibutuhkan tergantung seberapa banyak jamaah wanita yang hadir. Satu hal yang menarik dari masjid ini adalah lokasinya yang selain dekat dengan

stasiun KA tapi juga tak jauh dari sebuah bangunan gereja yang lokasinya hanya beberapa meter ke arah barat berseberangan dengan Masjid Taqwa.¹

2. Kegiatan Masjid Taqwa

- a. Kuliah subuh
- b. Ceramah / kuliah zuhur
- c. Ceramah maghrib
- d. Majelis ta'lim pada hari rabu dan sabtu
- e. Madrasah diniyah
- f. Santunan dengan orang terlantar
- g. Penyantunan anak asuh dan anak yatim
- h. Berobat gratis hari jumat untuk 50 orang²

3. Program Kerja Masjid Taqwa

Program kerja Masjid Taqwa sebagaimana ditetapkan oleh pengurus sampai saat tetap sama dengan periode-periode sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Bidang Ibadah dan Dakwah
 - 1) Menyusun jadwal petugas khatib dan imam Jum'at
 - 2) Mempersiapkan dan menyusun jadwal seluruh kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Taqwa

¹ Dokumentasi, Masjid Taqwa Bandar Lampung, 6 September 2018

² Dokumentasi, Masjid Taqwa Bandar Lampung, 6 September 2018

- 3) Membimbing jamaah dalam bidang peribadatan
 - 4) Mengadakan Manasik Haji
 - 5) Melaksanakan kegiatan/program lain yang dipandang perlu.
- b. Bidang Sosial dan Kuliah Subuh
- 1) Memberi santunan kepada kaum dhuafa
 - 2) Memberikan pengobatan umum gratis
 - 3) Mempersiapkan dan menyusun jadwal petugas kuliah subuh
- c. Bidang Pendidikan
- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Madrasah Diniyah Taqwa
 - 2) Menyelenggarakan Kultum Zuhur
 - 3) Menyelenggarakan Ceramah Maghrib
 - 4) Menyelenggarakan Pengajian ibu-ibu
- d. Bidang PHBI
- Dalam bidang peringatan hari besar Islam, programnya adalah mempersiapkan dan menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam yaitu, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Idul Fitri dan Idul Adha.
- e. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan
- 1) Melengkapi sarana dan prasarana Masjid
 - 2) Mengecat Masjid
 - 3) Mengumpulkan dana yang diperlukan untuk pembangunan dan pemeliharaan Masjid melalui infak dan shadaqah

f. Bidang Kepemudaan

- 1) Membina akhlak remaja
- 2) Membimbing remaja melalui kegiatan risma
- 3) Melakukan bimbingan/konsultasi remaja³

B. Kuliah Subuh di Masjid Taqwa

1. Sejarah Singkat Kuliah Subuh

Setelah selesainya renovasi besar-besaran Masjid Taqwa pada tahun 1975, pengurus Masjid gencar mengadakan berbagai kegiatan keagamaan, salah satu kegiatannya ialah kuliah subuh yang masih aktif hingga kini. Kuliah Subuh didirikan dengan alasan ingin memakmurkan Masjid dan menjadi wadah bagi para da'i dan mubaligh dalam mensyiarkan Agama Islam serta bertujuan mencerdaskan umat melalui berbagai materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.

Kuliah subuh di Masjid Taqwa didirikan pada Selasa, 26 Oktober 1976 oleh Buya Dara Min Nur yang merupakan Imam pertama Masjid Taqwa dengan H. M. Rafiun Rafdy yang pada saat itu menjabat Kepala Perwakilan Departemen Agama Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung.

Sejak didirikan pada tahun 1976, kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa rutin beroperasi sepanjang tahun dan hanya diliburkan ketika Idul Fitri dan Idul Adha. Hal tersebut bertujuan agar Masjid selalu ramai dengan kegiatan keagamaan dan juga merupakan salah satu bukti pelayanan dari pengurus masjid khususnya di

³ Dokumentasi Masjid Taqwa Bandar Lampung, 6 September 2018

bidang dakwah.⁴

Pada awalnya, tidak ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Subuh di Masjid Taqwa ini. Hal ini dikarenakan antusias dari warga sekitar dan warga pendatang terhadap kegiatan keagamaan. Hanya saja setelah mulai ramainya masyarakat yang mendirikan Masjid sendiri di lingkungannya dan mengadakan kegiatan serupa, perlahan jamaah kuliah Subuh Masjid Taqwa semakin berkurang.⁵

Pada Tahun 1988 munculah ide dari H. Farhan dan Datuk Nan Basa yang merupakan salah satu pengurus awal Masjid Taqwa untuk membagikan makanan ringan berupa roti, susu, teh dan kopi gratis ketika kegiatan Kuliah Subuh berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menarik jamaah Kuliah Subuh di Masjid Taqwa kembali.

Setelah dilaksanakannya pembagian makanan ringan tersebut, jamaah Kuliah Subuh di Masjid Taqwa mendapat perkembangan. Bahkan tak jarang banyak jamaah yang awalnya hanya ingin menyantap susu dan roti, namun perlahan ikut serta dalam kegiatan Kuliah Subuh tersebut. Untuk biaya operasional dari kegiatan Kuliah Subuh bersumber dari infak Masjid tanpa ada bantuan dari pemerintah.⁶

Jamaah tetap Kuliah Subuh di Masjid Taqwa umumnya merupakan para pedagang dan warga sekitar Masjid. Namun karena letak Masjid berada di tengah

⁴ Amril Datuk Nan Basa, Ketua Pengurus Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 9 September 2018

⁵ Kusno, Penceramah Kulliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 8 September

⁶ Bisam'I Yamin, Sekretaris Masjid Taqwa Bandar Lampung, wawancara, 8 September 2018

kota, jamaah pendatang lebih mendominasi dibandingkan dengan warga sekitar Masjid. Dari berbagai kegiatan rutin yang ada di Masjid Taqwa, jumlah jamaah Kuliah Subuh merupakan yang terbanyak.

Penceramah Kuliah Subuh pada awalnya hanya berjumlah tiga orang, beliau adalah Datuk Nan Basa, H. Khamadi dan Kholid. Namun semakin ramainya antusias dari jamaah akhirnya pada Tahun 2014 pengurus Masjid Taqwa menetapkan 14 da'i yang dinilai mampu dan potensional. Para dai umumnya berasal dari Gerakan Mubaligh Islam, Dewan Dakwah Provinsi Lampung, Lulusan Pondok Pesantren, Lulusan UIN Raden Intan Lampung.

Untuk pemilihan materi dan pemilihan metode yang akan disampaikan tergantung kepada kemampuan dari masing-masing dai tersebut. Pengurus Masjid hanya bertugas mengakomodir kelancaran kegiatan kuliah subuh. Tema dari kuliah subuh selalu berbeda setiap harinya dengan tujuan agar jamaah tidak bosan dan jamaah semakin luas pengetahuan tentang agama.

Adapun tema yang ada di Kuliah Subuh adalah Akidah, Fiqih, Sejarah Islam, Akhlak, Tafsir Alquran dan Hadits, Ibadah, Syariah, Umum, dll. Kuliah subuh biasanya hanya berlangsung selama 15-20 menit.⁷

⁷ Amril Datuk Nan Basa, Ketua Pengurus Masjid Taqwa, wawancara, 9 September 2018

2. Struktur Pengurus dan Penceramah Kuliah Subuh

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Kuliah Subuh Masjid Taqwa

SUSUNAN PENGURUS KULIAH SUBUH MASJID TAQWA Periode 2015-2020	
Penasehat	Drs. H. M. Wardi Sjarbini
	H.M. Aswanss, SH
	H. Dasril Sutan Bagindo
Ketua	Hi. Amril Datuk Nan Basa
Wakil Ketua	Dr. H. Wirman
Sekretaris	Drs. Bisam'I Yamin
Bendahara	Hj. Herlina Destati Farhan
Wakil Bendahara	M. Kusno, S.Pd.I
Koordinator Sarana dan Prasarana	Hi. Chairul Amril Latif
Bidang Umum	1. Ahmad Kasim 2. Walfajri 3. Sugianto

Sumber: Struktur Kepengurusan Kuliah Subuh Masjid Taqwa Bandar Lampung.

Tabel 2. Jadwal Penceramah Kuliah Subuh Masjid Taqwa

SUSUNAN PENCERAMAH KULIAH SUBUH MASJID TAQWA Periode 2015-2020		
HARI	PENCERAMAH	TEMA
Senin I dan III Senin II dan IV	Hi. Nazruddin Drs. Hi. Ngotio Haryanto	Akidah Akhlak
Selasa I dan III Selasa II dan IV	Drs. Hi. Herman Edi Abdullah Hi. A. Rahmatan	Sejarah Islam Fiqh
Rabu I dan III Rabu II dan IV	Drs. Bisam'I Yamin Hi. Khuotman Bujung, SE	Ibadah Syariah dan Muamalah
Kamis I dan III Kamis II dan IV	Hi. Nazir Hasan M. Kusno, S.Pd.I	Umum Pendidikan Agama Islam
Jum'at I dan III Jum'at II dan IV	Hi. Nazaruddin Hi. Diswar Damiri	Akidah Tafsir Qur'an

Sabtu I dan III	Hj. Endi Safrizal, S.Ag, MH	Kajian Kitab Kuning
Sabtu II dan IV	Yufsir Hasani, S.Ag	Ibadah
Minggu I dan IV	dr. H. Wirman	Tafsir Hadist
Minggu II dan IV	Hi. Amril Datuk Nan Basa	Umum

Sumber: Struktur Jadwal Penceramah Kegiatan Masjid Taqwa

Bandar Lampung.⁸

3. Visi dan Misi Kuliah Subuh

Kegiatan kuliah subuh didirikan untuk menjadi wadah dalam proses mensyiarkan agama Islam, dengan adanya kegiatan ini diharapkan selain menambah pengetahuan terkait permasalahan agama Islam juga sebagai ajang silaturahmi antar jamaah dan warga agar senantiasa terjaga, sebagaimana tercantum dalam visi dan misi Kuliah Subuh di Masjid Taqwa yaitu :

Visi :

- a. Memakmurkan Masjid dan menjadi wasilah yang sangat efektif untuk kegiatan dakwah dan tarbiyah

Misi :

- a. Mencerdaskan umat dengan berbagai materi tentang permasalahan agama Islam dan umum
- b. Menjadi wadah dalam mensyiarkan agama Islam⁹

C. Pelaksanaan Kuliah Subuh Dalam Mensyiarkan Agama Islam

Kuliah Subuh merupakan kegiatan pertama di Masjid Taqwa dan sejak didirikannya pada Tahun 1972 hingga sekarang, kuliah Subuh tidak pernah

⁸ Dokumentasi Masjid Taqwa Bandar Lampung, 6 September 2018

⁹ Dokumentasi Masjid Taqwa Bandar Lampung, 6 September 2018

berhenti beroperasi setiap harinya. Dengan memanfaatkan letak Masjid yang strategis, kuliah Subuh diharapkan bisa menjadi tempat dan sarana untuk belajar jamaah yang sering singgah di Masjid serta menjadi ladang pahala untuk para penceramah maupun pengurus Masjid.

Seusai ibadah sholat Subuh, pengurus yang bertugas sebagai pembawa acara menaiki mimbar untuk memberikan sambutan singkat dan membacakan nama da'i yang akan bertugas. Dai berceramah diatas mimbar Masjid, namun ada juga da'i yang memilih untuk duduk bersama jamaah dengan alasan tema yang disampaikan perlu interaksi langsung dengan mad'u.

Sesuai dengan visi dan misi yang menjadi pedoman arah kegiatan kuliah Subuh. Seluruh kegiatan ini tentunya tidak akan melenceng dari hal tersebut. Kuliah Subuh berlangsung selepas ibadah sholat Subuh dengan durasi kegiatan maksimal hanya 15-20 menit. Pengurus kuliah Subuh beranggapan dengan dibatasinya durasi akan lebih memudahkan komunikasi antara pihak pengurus, dai dan jamaah itu sendiri.¹⁰

Selain itu mayoritas jamaah dari kuliah Subuh merupakan pedagang dan orang kantoran dengan rata-rata umur 40 – 60 Tahun. Hal ini dikhawatirkan apabila terlalu lama durasinya, jamaah menjadi bosan dan tidak fokus dengan materi yang disampaikan oleh Dai. Pengurus Masjid selalu mencari cara dan solusi agar jamaah kuliah Subuh nyaman dan bisa mendengarkan materi dengan

¹⁰ Amril Datuk Nan Basa, Ketua Pengurus Masjid Taqwa, wawancara, 9 September 2018

khushyuk.¹¹

Dalam mengadakan kuliah Subuh setiap harinya hanya melibatkan bagian umum untuk menyiapkan dan membagikan minuman dan makanan kepada jamaah dan Dai. Ketua pengurus kuliah Subuh tidak selalu hadir didalam kegiatan, hanya sesekali saja untuk mengawasi dan memastikan prosesnya berjalan lancar dan kondusif.

Biaya operasional kuliah Subuh bersumber dari infak dan sadaqah dari jamaah itu sendiri dan para donatur. Pengurus Masjid Taqwa tidak pernah meminta secara langsung kepada jamaah karena tujuan mereka untuk menciptakan wadah bagi para dai dan Mubaligh serta untuk mencerdaskan umat dengan berbagai ilmu pengetahuan secara gratis. Bahkan sejak awal didirikannya, kuliah subuh tidak pernah meminta bantuan kepada pemerintah.¹²

Seluruh susunan dan struktur dari kepengurusan masjid taqwa selalu berubah setiap 5 tahun sekali. Hal tersebut dimaksudkan agar adanya pembaharuan serta diharapkan dapat menciptakan penerus yang lebih baik dari sebelumnya. Setelah proses pemilihan pengurus baru selesai, salah satu tugas awal mereka yakni mencari penceramah yang akan mengisi kegiatan kuliah subuh. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi penceramah di dalam kuliah subuh. Adapun syarat yang ditetapkan oleh pengurus masjid untuk penceramah kuliah subuh ialah :

¹¹ Bisam'I Yamin, Sekretaris Masjid Taqwa Bandar Lampung, wawancara, 8 September 2018

¹² Amril Datuk Nan Basa, Ketua Pengurus Masjid Taqwa, wawancara, 9 September 2018

1. Laki-laki
2. Tidak terikat dalam suatu partai politik
3. Berusia minimal 35 – 65 Tahun
4. Memiliki pengalaman di bidang dakwah
5. Mengusai salah satu tema yang ada di dalam kuliah subuh
6. Menyanggupi komitmen berdakwah di Masjid Taqwa selama 5 tahun

Pengurus kuliah subuh nantinya akan memilah dan memilih para calon dai kuliah subuh yang dinilai potensial berdasarkan hasil musyawarah bersama. Dalam sebulan para dai umumnya hanya bertugas sebanyak 2 kali. Tidak ada bayaran khusus yang diberikan oleh pengurus kepada dai yang bertugas, mereka hanya memberikan berupa uang transportasi sebesar Rp.50.000 – Rp.100000. Hal itu dikarenakan sebagian dai memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari masjid taqwa.¹³

Akibat proses pergantian rutin yang dilakukan oleh pihak masjid taqwa menjadikan mayoritas dai sudah bertugas sejak tahun 2015. Namun ada juga dai yang baru bertugas dari tahun 2017 dikarenakan menggantikan dai yang mengundurkan diri. Seperti yang diungkapkan bapak Diswar Damiri, beliau mengatakan mendapat tawaran dari pengurus masjid taqwa untuk menggantikan bapak Aminudin.

Mayoritas dai yang kini bertugas di dalam kuliah subuh merupakan kerabat dan teman dari sejumlah pengurus masjid yang diajak untuk bergabung bersama di

¹³ Amril Datuk Nan Basa, Ketua Pengurus Masjid Taqwa, wawancara, 9 September 2018

dalam kegiatan. Meskipun ajakan kepada warga sekitar masjid dan jamaah yang sering beribadah di Masjid Taqwa tetap ada, namun minat mereka masih dinilai kurang.¹⁴

Alasan sejumlah dai ingin turut serta di dalam kegiatan kuliah subuh adalah ingin menyalurkan ilmu yang mereka miliki, ditambah lagi melihat tingkat partisipasi jamaah kuliah subuh yang selalu meningkat jumlahnya setiap tahunnya. Selain itu sarana dan prasarana yang cukup memadai dan bisa menunjang keberhasilan kegiatan kuliah subuh serta adanya jadwal yang disusun secara teratur membuat merupakan alasan lain dai ingin mengisi kuliah subuh di masjid taqwa.¹⁵

Dalam menyampaikan materi dakwah, dai lebih sering menggunakan metode ceramah di atas mimbar. Namun tidak jarang apabila materi yang disampaikan membutuhkan metode diskusi dan tanya jawab, dai akan menggunakan metode tersebut agar jamaah mengerti. Seperti yang diungkapkan Bapak Kusno, beliau beranggapan penggunaan metode diskusi ataupun tanya jawab tidak dilakukan setiap pertemuan, penggunaan metode tersebut selain berdasarkan materi yang disampaikan juga bergantung dari sisi waktu dan melihat

¹⁴ Bisam'I Yamin, Sekretaris Masjid Taqwa Bandar Lampung, wawancara, 8 September 2018

¹⁵ Yufsir Hasani, Penceramah Kuliah Subuh Masjid Taqwa Bandar Lampung, wawancara, 21 Oktober 2018

kondisi dari mad'u. Gaya penyampaian materi dan metode yang digunakan juga tergantung kepada kemampuan dai tersebut.¹⁶

Tema dalam kuliah subuh di Masjid Taqwa adalah Sejarah Islam, Fiqh, Akidah, Akhlak, Ibadah, Tafsir Quran, Tafsir Hadist, Pendidikan Agama Islam, kajian kitab kuning, Syariah dan Muamalah dan Umum. Dari 14 dai yang ada, pengurus kuliah subuh melakukan pembagian tema sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan adanya Penceramah yang memiliki latar belakangnya berbeda-beda, antara lain dari Gerakan Mubaligh Islam Kota Bandar Lampung, dewan dakwah Provinsi Lampung, alumni pondok pesantren dan alumni UIN Raden Intan Lampung. Setelah itu pengurus akan menetapkan pengurus masjid akan menetapkan jadwal dan temanya. Namun sebelum menunjuk dan menetapkan jadwal dan tema pengurus masjid terlebih dahulu meminta konfirmasi dulu ke da'inya bersedia atau tidak. Dai juga diharapkan tidak hanya mengusai satu tema saja, karena biasanya juga apabila ada dai yang berhalangan mengisi kuliah subuh, dai yang lainnya mengisi sesuai dengan tema dari dai yang berhalangan hadir.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan terhadap da'i kuliah subuh Masjid Taqwa, tema yang sangat disenangi oleh jamaah adalah tema – tema tentang permasalahan hukum jual beli dan akidah. Hal itu dikarenakan kedua materi tersebut memang sangat dekat dengan rutinitas jamaah kuliah subuh yang

¹⁶ Yufsir Hasani, Penceramah Kuliah Subuh Masjid Taqwa Bandar Lampung, wawancara, 21 Oktober 2018

mayoritas pedagang.¹⁷ Dari semua tema yang ada di kuliah subuh jika dai membawakan materi terkait masalah hukum jual beli jamaah tertarik bahkan dai juga sering mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi agar keingintahuan dari jamaah itu bisa terjawab langsung didalam kuliah subuh ini.¹⁸

Sebelum menentukan materi yang hendak disampaikan dalam kuliah subuh, dai juga sering melakukan diskusi dengan para jamaah diluar kegiatan. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk yang ringan agar dapat mudah dimengerti. Namun apabila ada jamaah yang merasa belum cukup jelas, mereka melakukan konsultasi yang dilakukan seusaai kegiatan ataupun waktu dan tempat yang disepakati masing-masing.

Para dai bersyukur karena jamaah sangat bersemangat mengikuti kuliah subuh meskipun mayoritas dari mereka sudah berusia lanjut. Dai juga mengapresiasi kinerja dari pengurus kuliah subuh yang dapat terus berusaha menjadi lebih baik setiap harinya.¹⁹ Pengurus kuliah subuh menyebutkan bahwa setiap tahunnya jamaah dari kuliah subuh selalu meningkat meskipun tidak terlalu signifikan, apalagi ketika memasuki bulan suci ramadhan. Hal tersebut tidak terlepas sejak maraknya jamaah yang melakukan safari masjid sejak tahun 2015 silam, mereka sering singgah dan mengikuti kuliah subuh di Masjid Taqwa sehingga akhirnya menjadi jamaah tetap dalam kegiatan kuliah subuh.²⁰

¹⁷ Bisam'I Yamin, Sekretaris Masjid Taqwa Bandar Lampung, wawancara, 8 September 2018

¹⁸ Kusno, Penceramah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 8 September 2018

¹⁹ Yufsir Hasani, Penceramah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 21 Oktober 2018

²⁰ Bisam'I Yamin, Sekretaris Masjid Taqwa Bandar Lampung, wawancara, 8 September 2018

Pengurus masjid berjanji akan terus mengutamakan kenyamanan dari para jamaah yang datang beribadah. Karena jumlah dari jamaah pendatang selalu banyak, pengurus masjid meyakini apabila mereka merasa nyaman dengan segala sesuatu yang ada di Masjid taqwa maka mereka akan terus kembali beribadah dan mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Taqwa. Beragam cara yang dilakukan pengurus kuliah subuh agar tidak kehilangan jamaahnya, mereka menjaga agar tujuan dan fungsi dari kegiatan tersebut tidak melenceng dari visi misinya. Bahkan pengurus menyiapkan makanan dan minuman ringan gratis bagi siapa saja yang mengikuti kuliah subuh. Hal tersebut dilakukan agar jamaah tidak mengantuk dan menjadi betah mendengarkan ceramah dari da'i kuliah subuh.

Meskipun masjid taqwa terbilang cukup luas dan bisa menampung ratusan orang, namun jumlah jamaah kuliah subuh hanya terisi 2-3 saf saja setiap harinya. Pengurus masjid mengatakan hal tersebut dikarenakan letak dari masjid yang berada di tengah kota serta cukup jauh dengan pemukiman penduduk sehingga kebanyakan dari jamaah yang hadir di dalam kuliah subuh merupakan para pedagang yang memiliki toko ataupun kios didekat masjid. Selain itu kurangnya sosialisasi tentang adanya kegiatan kuliah subuh di masjid taqwa tersebut mengakibatkan jumlah jamaah sulit mengalami peningkatan yang signifikan.

Harapan dari pengurus kuliah subuh agar kegiatan tersebut bisa terus ada ditengah berkembangnya zaman dan Masjid Taqwa selalu dijadikan wadah untuk mensyiarkan agama Islam. Sedangkan da'i yang mengisi kuliah subuh berharap umat selalu haus akan ilmu pengetahuan khususnya tentang agama. Dan mereka

berharap bisa selalu mensyiarkan agama Islam di dalam kegiatan kuliah Subuh.

D. Pandangan Jamaah Terhadap Kegiatan Kuliah Subuh

Kuliah Subuh di Masjid Taqwa merupakan kegiatan yang masih aktif dan eksis sampai sekarang dan tak jarang sering didatangi kelompok jamaah yang melakukan safari Masjid. Kuliah subuh di Masjid Taqwa memiliki visi yaitu sebagai cara dalam mensyiarkan Agama Islam. Dengan misi sebagai ladang jihad untuk berdakwah. Selain visi dan misinya yang mulia, kegiatan Kuliah Subuh di Masjid Taqwa dilaksanakan dan dikemas dengan baik oleh para pengurus Masjid.²¹ Meskipun diadakan setiap hari, pelayanan dari pengurus masjid pada kegiatan kuliah subuh selalu maksimal. Hal tersebut membuat jamaah semakin betah untuk kembali datang mengikuti kuliah subuh di Masjid Taqwa.

Mayoritas jamaah yang masih aktif mengikuti kuliah subuh sampai sekarang sudah bergabung sejak pertengahan tahun 2016. Sebelum mengikuti kuliah subuh, mereka pada awalnya sering singgah dan beribadah di masjid taqwa. Namun ada juga jamaah yang diajak oleh teman yang sudah

Beragam alasan jamaah dalam mengikuti kuliah subuh di Masjid Taqwa ini, mulai dari hanya sebatas duduk-duduk saja dan hanya ingin berkumpul dengan jamaah lain atau ada yang memang fokus untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam lebih banyak.²² Bahkan tidak jarang ada jamaah yang sudah rutin mengikuti kuliah subuh bertahun-tahun karena tertarik dengan kegiatan kuliah

²¹ Amril Datuk Nan Basa, Ketua Pengurus Masjid Taqwa, wawancara, 9 September 2018

²² Pulungan, Jamaah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 11 September 2018

subuh tersebut. Selain itu banyak dari jamaah yang awalnya diajak teman yang sudah lebih dahulu mengikuti kegiatan tersebut. Setelah mengikuti kuliah subuh jamaah beranggapan selain dapat menambah ilmu pengetahuan mereka juga dapat menambah kawan karena kegiatan dilaksanakan bersama-sama. Mayoritas dari jamaah sudah bergabung sekitar pertengahan tahun 2016.²³

Alasan lain jamaah mengikuti kuliah subuh ialah karena diadakan secara gratis. Tidak ada pungutan biaya untuk mengikuti kuliah subuh dan semua orang bisa mengikutinya. Selain itu jamaah juga akan dibagikan susu dan roti saat kuliah subuh berlangsung. Hal tersebut membuat jamaah sering berkunjung ke Masjid Taqwa untuk mengikuti kuliah subuh karena pelayanan pengurus kepada jamaah sangat baik.²⁴ Kegiatan kuliah subuh langsung diadakan selepas sholat subuh berjamaah, namun tidak semua jamaah yang tetap tinggal untuk mengikuti kuliah subuh. Jamaah yang langsung meninggalkan masjid selepas sholat subuh beralasan mempunyai pekerjaan ataupun berbagai kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan.

Selain pelayanan dari pengurus masjid yang dinilai cukup baik, jamaah juga tertarik dengan banyaknya tema yang disampaikan secara rutin setiap harinya. Hal tersebut membuat jamaah semakin banyak tahu tentang pengetahuan dan ajaran agama Islam. Banyak jamaah yang mengaku puas dengan materi yang disampaikan karena disajikan dengan ringan dan mudah dimengerti. Ditambah lagi

²³ Hasnul, Jamaah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 21 Oktober 2018

²⁴ Sutoro, Jamaah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 11 September 2018

cara dai menyampaikan materi tidak seperti orang mendikte tetapi lebih kearah mengajak dan menunjukkan sisi baik dan buruk dari suatu tindakan tertentu.²⁵

Dai dalam kuliah subuh memiliki metode berdakwahnya masing-masing. Hal tersebut membuat jamaah nyaman dan jauh dari rasa bosan. Banyak dari jamaah yang lebih menyukai cara penyampaian dari dengan gaya yang santai tapi serius, memberi tahu tapi tidak menggurui, dan mendidik tapi tidak seperti mendikte. Jamaah tidak pernah memandang dan menilai bagus tidaknya da'i berdasarkan umur dan latar belakang pendidikannya, tetapi berdasarkan penyampaian materinya.²⁶ Jamaah cenderung lebih menyukai dai yang sering berinteraksi dengan mereka seperti Bapak Kusno, Bapak Khuotman Bujung dan Bapak Bisam'i Basri.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah di lapangan terhadap jamaah kuliah subuh, materi yang digemari oleh jamaah ialah terkait permasalahan akidah, fiqih dan ibadah. Ketiga materi tersebut cukup digemari karena dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dai sering mengadakan sesi tanya jawab untuk tema-tema tersebut. Hal tersebut tentu membuat jamaah menjadi aktif karena dapat berinteraksi secara langsung dengan dai di dalam kuliah subuh.

²⁵ Riswanto, Jamaah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 9 September 2018

²⁶ Susiswo, Jamaah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 9 September 2018

²⁷ Pulungan, Jamaah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara, 11 September 2018

Jamaah menilai kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa cukup berhasil, hal tersebut terbukti dengan sudah lamanya kuliah subuh ini beroperasi. Banyak jamaah yang menilai letak masjid ini sangat strategis dan cocok untuk diadakan kegiatan dakwah seperti kuliah subuh. Apalagi masjid ini sering dijadikan tempat beristirahat bagi warga pendatang.²⁸

Kebanyakan dari jamaah kuliah subuh beranggapan banyak ilmu yang didapat dalam kegiatan Kuliah Subuh. Efek yang dirasakan sesudah turut serta dalam kegiatan Kuliah Subuh yaitu mereka yang tadinya hanya mengetahui sesuatu terkait permasalahan Agama Islam secara global perlahan mulai memahaminya secara mendalam.²⁹

Jamaah berharap kegiatan Kuliah Subuh kedepannya semakin ramai dan tetap eksis ditengah kemajuan masyarakat kota. Dan juga pengurus kuliah subuh tetap terus berinovasi agar kegiatan kuliah subuh tidak kehilangan jamaah. Jamaah menilai kegiatan kuliah subuh harus selalu ada untuk mensyiarkan agama islam kepada masyarakat. Karena apabila masjid menjadi ramai hal itu berarti umat islam semakin maju.³⁰

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Kuliah Subuh Dalam Mensyiarkan Agama Islam

²⁸ Herman, Jamaah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara 11 September 2018

²⁹ Wiryo, Jamaah Kuliah Subuh Masjid Taqwa, wawancara 10 September 2018

³⁰ Khalid, Jamaah Kuliah Subuh, wawancara, 10 September 2018

Dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan aktivitas kegiatannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kerja, adapun faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa adalah :

1. Faktor Pendukung

- a) Adanya bangunan masjid yang cukup bagus
- b) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan kuliah subuh dalam mensyiarkan islam
- c) Adanya sikap kesadaran jamaah untuk selalu belajar bersama untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang agama
- d) Adanya jiwa kebersamaan antar pengurus masjid, sehingga kuliah subuh di Masjid Taqwa berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
- e) Adanya lembaga GMI (Gerakan Mubaligh Islam) Lampung dan Dewan Dakwah Provinsi Lampung yang turut serta dalam kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa

2. Faktor Penghambat

- a) Tidak adanya donatur tetap untuk membiayai pelaksanaan kuliah subuh di Masjid Taqwa
- b) Tidak adanya penerus dalam kepengurusan kuliah subuh
- c) Kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar Masjid³¹

³¹ Amril Datuk Nan Basa, Ketua Pengurus Masjid Taqwa, wawancara, 11 September 2018

BAB IV
EFEKTIVITAS KULIAH SUBUH DALAM MENSYIARKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS MASJID TAQWA BANDAR LAMPUNG KELURAHAN
GUNUNG SARI KECAMATAN ENGGAL BANDAR LAM[UNG])

Berdasarkan teori yang ada pada BAB II tentang efektivitas kuliah subuh dan syiar islam. Serta dengan adanya data dari lapangan pada BAB III, maka pada BAB IV ini penulis mencoba untuk menganalisa data tersebut dari berbagai sisi sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Telah dijelaskan pada bab II (landasan teori) disebutkan bahwa efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan. Efektivitas juga dapat diartikan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah tercapai, dimana makin besar persentase target yang dicapai maka makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas dalam suatu kegiatan berhubungan dengan masalah sejauh mana hal-hal yang direncanakan dapat terlaksana. Agar kegiatan tersebut dapat efektif maka diperlukannya suatu perencanaan kegiatan.

Sedangkan kuliah subuh merupakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan setelah ibadah sholat subuh. Kegiatan kuliah subuh kerap dijumpai ketika bulan suci ramadhan, namun tidak jarang pula di sejumlah masjid dilaksanakan setiap bulan sepanjang tahun. Jadwal kuliah subuh biasanya dibuat dengan tema berbeda-beda seperti kuliah pada umumnya, hal tersebut dimaksudkan agar jamaah tidak jenuh dan semakin banyak wawasan yang dimiliki.

Manfaat dari kuliah subuh sangat banyak sekali selain mendapatkan ilmu kita juga akan diganjar pahala karena sudah memakmurkan masjid. Di sisi lain ilmu yang didapatkan dari kuliah subuh ini digunakan sebagai panduan hidup berdasarkan tuntunan Islam. Mengikuti kuliah subuh sama saja dengan menghadiri sebuah majelis ilmu. Dengan demikian, ketika mengahdirinya maka memiliki kedudukan yang sama dengan seseorang yang sedang menuntut ilmu. Allah meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu.

Syiar Islam erat kaitannya dengan dakwah, karena sama-sama berbentuk tindakan menyampaikan ajaran Islam untuk mengajak manusia kepada kebaikan yang diridhoi Allah SWT. Dakwah dan syiar adalah pekerjaan menyampaikan pesan yang berisi ajaran Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah dan syiar adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang rumusannya diambil dari Al-Quran Hadits.

Kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk menyebarkan syiar ajaran agama Islam. Tujuan dakwah sendiri dapat dicapai jika metode yang digunakan efektif. Suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dari isi pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feed back*) atau reaksi sehingga pesan pun berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif. Efek dapat terjadi pada tataran yaitu

- a. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, atau informasi. Dari hasil pengamatan dan observasi

yang peneliti lakukan bahwa setelah mengikuti kuliah subuh di Masjid Taqwa memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada jamaah. Khususnya tambahan pengetahuan dan informasi mengenai ajaran agama Islam. Dengan adanya kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa jamaah yang sedang beristirahat sambil menunggu pagi bisa mendengarkan informasi yang disampaikan dalam kuliah subuh.

- b. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Setelah mengetahui pengetahuan dan informasi baru tentang ajaran agama Islam, perbuatan atau fikiran yang awalnya jamaah anggap sepele dan menganggap hal yang dikerjakan tersebut tidak berdosa, banyak dari jamaah yang mengaku takut untuk melakukan kesalahan tersebut karena mulai memikirkan dampak dari perbuatannya.
- c. Efek Behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku. Dengan adanya kuliah subuh di Masjid Taqwa jamaah mengaku mulai meninggalkan segala yang buruk dan segera menerapkan atau mengerjakan segala perintah Allah dalam kehidupan sehari-harinya setelah mengikuti kuliah subuh. Contohnya setelah mengetahui informasi tentang manfaat dari mengerjakan sholat dhuha bisa memudahkan rezeki, jamaah mengaku mulai rutin mendirikan sholat dhuha di Masjid maupun ditempatnya masing-masing.

Adapun untuk mengukur efektivitas atau keberhasilan syiar Islam diperlukan adanya standar dan kriteria sebagai alat ukur dari keberhasilan tersebut, yaitu :

- a. Pelaku dakwah dalam bentuk lembaga atau organisasi sebagai subjek dakwah jumlahnya semakin banyak yang profesional dan memiliki tenaga-tenaga yang potensial yang berpendidikan, terampil dan punya wawasan pengalaman yang luas. Dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaku dakwah yaitu dai dan jamaah sebagai objek dakwah jumlahnya semakin banyak. Apalagi bila dilihat dari segi pendidikan, dai kuliah subuh di Masjid Taqwa rata-rata mempunyai gelar Master (S2) dan berkompeten pada bidang materinya masing-masing. Selain itu ada lembaga berupa GMI (Gerakan Mubaligh Islam) dan Dewan Dakwah Provinsi Lampung.
- b. Semakin banyak lapisan masyarakat yang tersentuh dan merasakan nikmat keislaman dan keimanan melalui gerakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun dakwah bil-hal dan bil-hikmah, terutama dari kalangan dhuafa dan keluarga miskin. Dengan digratiskannya kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa dan dibuka untuk umum, kuliah subuh mampu menarik jamaah dari berbagai kalangan khususnya para pedagang dan masyarakat yang baru tiba di Bandar Lampung. Selain diberikan sajian materi dari para da'i, jamaah juga diberikan makanan dan minuman ringan.
- c. Penyampaian pesan dakwah telah dikemas secara sistematis, ilmiah dan bermutu tinggi, sehingga menarik dan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Kuliah subuh sudah dikemas secara sistematis oleh para pengurus Masjid. Pengurus

Masjid menyiapkan jadwal, memilah dan memilih dai yang berkompeten serta menyajikan dengan baik agar jamaah menjadi nyaman. Pemilihan metode oleh para dai juga tergantung pada materi dan kemampuan masing – masing. Mayoritas dai pada kuliah subuh di Masjid Taqwa menyampaikan materi secara ringan agar mudah dimengerti jamaah.

- d. Perilaku kehidupan umat semakin banyak yang berubah kearah positif, seperti akidah yang bersih dari syirik, dan tahayul, akhlaq semakin memilih yang terpuji dalam pergaulan yang semakin harmonis dan jauh dari tindakan kekerasan, sadis dan diluar perikemanusiaan. Dengan adanya kegiatan kuliah subuh jamaah mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam. Dari hasil penelitian bab III bahwa kuliah subuh banyak membuat perubahan jamaah kearah positif, seperti perilaku yang gemar mengerjakan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah sebagai pelengkap ibadah-ibadah wajib.
- e. Pelaksanaan kegiatan dakwah telah dipersiapkan sedemikian rupa mulai dari perencanaannya hingga realisasinya dilapangan mencerminkan nuansa etika, estetika, dan ukhuwah yang dikemas berdasarkan ilmu dan keterampilan yang telah teruji keberhasilannya. Hal-hal yang ingin disampaikan dalam kegiatan syiar islam dalam kuliah subuh di Masjid Taqwa sejauh ini sejalan dengan realisasi dilapangan. Berbagai nuansa keislaman dikemas dengan tujuan mencerdaskan umat.
- f. Umat semakin peduli dengan kegiatan dakwah dan semakin alergi melihat perbuatan-perbuatan dosa maksiat dan mungkar. Setelah mendapat berbagai

pengetahuan keislaman pada kuliah subuh, jamaah mengaku segan untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama, tak peduli itu dosa kecil ataupun dosan besar.

Sedangkan pada BAB III berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis mendapatkan bahwa kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa sangat efektif dan berhasil dalam mensyiarkan agama Islam. Syiar islam yang dikemas dalam kuliah subuh mampu menarik perhatian jamaah, dan berbagai ajaran yang disajikan dalam kuliah subuh mampu mensyiarkan agama islam secara lebih luas lagi.

Sesuai dengan data yang ada di landasan teori pada BAB II, dan data yang diperoleh dari lapangan pada BAB III, cukup sinkron dan dilakukan dengan cukup baik. Bahwa dengan adanya kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa yang menghadirkan berbagai tema dan materi yang sistematis dan terjadwal serta disajikan dengan metode dan gaya masing-masing dai. Beserta kondisi sarana dan prasarana yang cukup baik di Masjid Taqwa sangat efektif dalam mensyiarkan agama Islam kepada jamaah. Hal itu ditandai dengan dengan tetap eksisnya kegiatan kuliah subuh ini sejak didirikan tahun 1972 dan memiliki jamaah tetap yang selalu meningkat setiap Tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan sifat penelitian *field research* dengan populasi penelitian yaitu jamaah tetap kuliah subuh Masjid Taqwa Bandar Lampung. Akhirnya sampel yang didapatkan berjumlah 11 orang dengan menggunakan teknik *non random sampling*. Dan hasil wawancara yang didapatkan

dari jamaah kuliah subuh Masjid Taqwa Bandar Lampung serta beberapa informan, maka didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari jamaah menginginkan adanya kegiatan syiar islam yang bertujuan mencerdaskan umat serta proses penyajian dari kegiatan tersebut dirancang dengan rapi serta menarik agar jamaah semakin berminat untuk mengikuti kuliah subuh. Kegiatan syiar islam dapat berhasil apabila adanya proses timbal balik antara pelaku (da'i) dan objek dakwah (mad'u). Selain itu juga, proses mensyiarkan islam dalam kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa dapat menjadi ladang pahala bagi para dai dan pengurus masjid karena sudah berupaya memakmurkan masjid dengan kegiatan keagamaan serta menjadi ladang pencarian wawasan dan ilmu untuk para jamaah kuliah subuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil analisis pada penelitian yang berjudul “Efektivitas Kuliah Subuh dalam Mensyiarkan Agama Islam di Masjid Taqwa” maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa sangat efektif dan berhasil dalam mensyiarkan agama Islam. Syiar islam yang dikemas dalam kuliah subuh mampu menarik perhatian jamaah, dan berbagai ajaran yang disajikan dalam kuliah subuh mampu mensyiarkan agama islam secara lebih luas lagi.
2. Jamaah mampu memahami isi pesan yang disampaikan oleh dai dan menikmati semua proses dalam kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa. Dengan hadirnya kuliah subuh di Masjid Taqwa membuat banyak perubahan positif bagi jamaahnya, seperti akidah yang bersih dari syirik dan tahayul serta akhlak semakin menjadi lebih baik.
3. Kuliah subuh di Masjid Taqwa sangat membantu masyarakat dari semua golongan sebagai tempat pembelajaran dan mencari ilmu bagi semua jamaahnya.

B. Saran

Sebelum menutup bab ini, kiranya perlu dikemukakan saran-saran, bahwasanya Islam adalah agama yang sempurna, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, Islam juga

sebagai sebuah agama mengatur kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kesejahteraan itu, manusia diberikan akal fikiran. Agar selalu berfikir dan mengekspresikan ide-ide baru terutama untuk penyampaian pesan dakwah harus pandai-pandai membuat suatu kegiatan dakwah tidak membosankan agar masyarakat tertarik untuk mengikutinya dan tidak jenuh, salah satunya ialah melalui kegiatan kuliah subuh yang telah dijelaskan dalam skripsi ini.

Maka dari itu penulis berpendapat bahwa kuliah subuh di Masjid taqwa sudah cukup baik dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, namun penulis berharap kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa bisa terus berkreasi mengikuti perkembangan zaman, serta menambah materi yang lebih dekat dengan jamaah. Selain itu sosialisasi tentang adanya kegiatan kuliah subuh di Masjid Taqwa dan ajakan kepada masyarakat lebih digencarkan lagi agar dapat menarik jamaah lebih banyak lagi.

Selain memanfaatkan materi yang disampaikan oleh dai di dalam kegiatan kuliah subuh, diharapkan semoga masjid taqwa menyediakan tempat untuk jamaah dapat menambah wawasan agama islam dengan membaca buku islami agar jamaah tidak hanya mendengarkan tetapi jamaah juga bisa mencari tahu lebih banyak melalui bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Cangara, Hafield. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Echols, Jhon. M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia, 1996.
- Iqbal, M. Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- J. Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- M. Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani, 2001.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Naburko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Setiawati, Rini. *Ilmu Dakwah*. Bandar Lampung: Pusikamla, 2009.

Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013

Widya, Leonardo Adi Dharma dan Andreas James Darmawan, *Pengantar Desain Grafis*, KEMDIKBUD : Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan, Ditjen PAUD dan Dikmas, 2016.

W.J.S. Poewadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1996.

Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit M25, 2001.

Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV penerbit di ponegoro, 2008.

Sumber Lainnya:

Dunia Syiar Islam". (On-line), tersedia di: [http: // duniasyiarislam. blogspot. com/2014/01/arti-syiar-dalam-islam. html](http://duniasyiarislam.blogspot.com/2014/01/arti-syiar-dalam-islam.html) (24 Juli 2018)

Idahceris. "Kuliah Subuh di Bulan Ramadhan". (On-line), tersedia di: <https://idahceris.wordpress.com/2012/07/30/kuliah-subuh-di-bulan-ramadhan> (24 Juli 2018)

Muslimafiyah. "Anjuran Tidak Tidur Setelah Subuh". (On-line), tersedia di: <https://muslimafiyah.com/anjuran-tidak-tidur-setelah-sahur-dan-subuh-syariat-dan-medis.html> (25 Juli 2018)